

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2015:2).

Manajemen keuangan menurut Irfani (2020:110) dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Wilson (2020:1) menjelaskan pengertian terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Prabowo et al., 2022).

Manajemen keuangan menurut Sutrisno (2017:3) dalam Janifah et al. (2020) merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha, yaitu:

- 1) Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah.
- 2) Usaha untuk menggunakan data tersebut secara efisien.

- 3) Dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha.

2.1.1.2 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

- 1) Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal sendiri dan modal asing.

- 2) Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

- 3) Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Pemerintahan), GAAP

(*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) dalam Fathanagara (2022) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

2) Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

3) Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4) Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

2.1.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut Fahmi (2015:4), ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan
- 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- 3) Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang yang akan datang.

Dari 3 (tiga) tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Tujuan dari pengelolaan keuangan menurut Astuty (2019:1) dalam Fathanagara (2022) pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip sebagai berikut:

1) Konsistensi

Merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.

2) Akuntabilitas

Merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

3) Transparansi

Prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2015:49).

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2020:110) menjelaskan ada beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digolongkan, diantaranya:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*
3. Rasio profitabilitas
4. Rasio aktivitas
5. Rasio pertumbuhan
6. Rasio penilaian

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018:80) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Pengukuran pada rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

- *Gross Profit Margin*

Gross profit margin digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari perusahaan yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

- *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset (rata-rata) perusahaan rasio ini menunjukkan tingkat

efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan perusahaan artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dan sebaliknya.

- *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* dan *return on equity*.

2.1.3.1 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *return on asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Kasmir, 2015:201).

Return on asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada (Fahmi, 2015:98).

Menurut Gitman & Zutter (2015:130), *return on asset* merupakan keefektivan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang ada. ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasinal dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut (Rizki & Wahyudi, 2020).

Adapun rumus menghitung ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.3.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity menurut Kasmir (2014:115) merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

ROE menurut Fahmi (2015:82), Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total assets. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

- *Earning After Tax (EAT)* = Laba Setelah Pajak
- *Shareholders Equity* = Modal Sendiri

2.1.4 Harga Saham

Harga saham menurut Jogiyanto (2017:160) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Linanda & Afriyenis, 2018).

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih dari para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (PT. Bursa Efek Indonesia, 2018).

Definisi saham menurut Tannadi (2020:5) adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan. Darmadji dan Fakhruddin (2016:6), saham terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
 - a. Saham Biasa (*commom stock*)

- b. Saham Preferen (*preferred stock*)
- 2) Ditinjau dari cara pemeliharaannya:
- a. Saham atas Unjuk (*bearer stock*)
 - b. Saham atas Nama (*registered stock*)
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya:
- a. Saham Unggulan (*blue-chips stock*)
 - b. Saham Pendapatan (*income stock*)
 - c. Saham Pertumbuhan (*growth stock-well known*)
 - d. Saham Spekulatif (*speculative stock*)
 - e. Saham Sklikal (*counter cyclical stock*)

Harga saham menurut Abi (2016:17) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaanseseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2015:98) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.

4. Harga Pembukuan

Harga yang dimintai penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam sehari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-Rata

Merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan atau tahunan.

Penilaian harga saham menurut Tandelin (2017:305) dikenal tiga jenis nilai, yaitu:

1. Nilai Buku, merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

2. Nilai pasar, merupakan nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.
3. Nilai intrinsik atau teoritis, merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

2.1.5 Hubungan antara Variabel Independen dan Dependen

2.1.5.1 Hubungan antara ROA (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

Return On Asset (ROA) menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset-asset yang dimiliki perusahaan guna menghasilkan laba. Rasio ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan minat para investor karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Christine & Winarti, 2022).

Menurut Herry (2018:193) dalam Junaidi & Cipta (2021) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas asset memperoleh keuntungan bersih. Hal itu akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor karena semakin banyak diminati oleh investor semakin baik pula tingkat pengembalianya. Hal itu juga berdampak pada harga saham perusahaan yang ada pada pasar modal, sehingga apabila ROA meningkat maka akan berpengaruh juga pada harga saham perusahaan. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dan

Darmawan (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.1.5.2 Hubungan antara ROE (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana perusahaan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Semakin tinggi rasio ROE menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin baik. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, semakin besar ROE semakin besar pula harga saham, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham akan naik (Christine & Winarti, 2022).

Menurut Herry (2018:194) dalam Junaidi & Cipta (2021) ROE adalah rasio yang digunakan mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Bagi pemegang saham ROE memiliki nilai yang tinggi karena jika angka ROE semakin tinggi maka tingkat pengembalian investasi juga akan semakin tinggi, maka perusahaan akan semakin baik dan menyebabkan harga saham ikut meningkat. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018) menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ariskha Nordiana, BudiyantoBudiyanto	Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol. 6, No. 2, 2017	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • DER (X1) • ROA (X2) • ROE (X3) Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Harga saham (Y) Alat analisis : Analisa regresi berganda Hasil penelitian : Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Sedangkan koefisien determinasi (R ²) menunjukkan bahwa DER, ROA, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X) : ROA dan ROE • Variabel (Y) : Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek Penelitian • Tahun Penelitian

			ROE memberikan kontribusi yang cukup besar pada harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		
2.	Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, TjetjepDjuwarsa	Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga, Indonesian Journal of Economics and Management, Vol.1, No. 2, March 2021	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CR (X1) • DER (X2) <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROA (Y) <p>Alat analisis : Uji Asumsi Klasik</p> <p>Hasil penelitian : Penelitian ini menunjukkan bagian sebenarnya (1) CR tidak berpengaruh pada ROA, (2) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Karena itu, bersamaan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang diteliti: Bebas : CR DER Terikat : ROA • Tahun Penelitian
3.	Ni Komang Santi Ani, Trianasari,	Pengaruh ROA dan ROE Serta EPS terhadap Harga	<p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROA (X1) 	Variabel bebas:	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek Penelitian

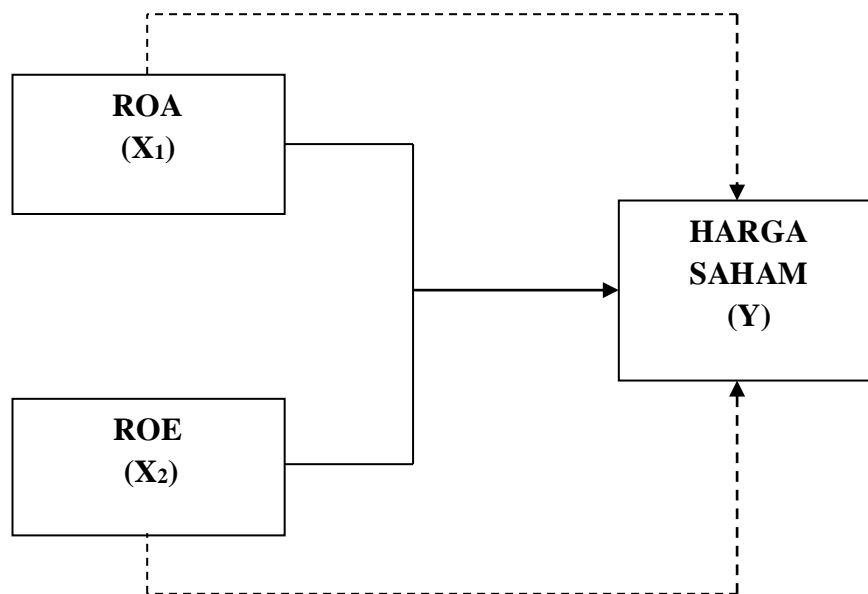
	Wayan Cipta	Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI, Jurnal Manajemen, Vol. 5, No. 2, Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> • ROE (X2) • EPS (X3) <p>Variabel terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham <p>Alat Analisis : Uji Asumsi Klasik</p> <p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) <i>return on asset</i>, <i>return on equity</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 75,1%, (2) <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 5,8% (3) <i>return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,2%, (4) <i>earning per share</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 11,2%.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA (X1) • ROE (X2) <p>Variabel terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian
4.	Triscna Juwita, Tri Angreni,	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitabilitas</i> (X₁) 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen

	Puti Lenggo Giny, Georgius Listen	Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019, Jurnal Penelitian Akuntansi, Vol. 3, No. 2, Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (X_2) • Ukuran Perusahaan (X_3) <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan (Y) <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen • Tahun penelitian
5.	Yuniar Anggraeni	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek penelitian • Variabel dependen 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independen • Tahun penelitian

		Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	<p>Alat analisis: Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil analisis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.</p>		
--	--	----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:128) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) yang merupakan ROA (X_1) dan ROE (X_2), sedangkan variabel dependen (Y) berupa Harga Saham (Y). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat kerangkaan pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> Secara Simultan

- - - - -> Secara Parsial

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik Sugiyono (2017:63).

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahannya yang telah dikemukakan maka dapat dibuat hipotesis yaitu di duga ROA dan ROE ada pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 baik secara parsial dan simultan.